

# Manajemen risiko kepatuhan bank syariah untuk mempertahankan reputasi

Izza Alvi Nur<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [izzaalvi156@gmail.com](mailto:izzaalvi156@gmail.com)

## Kata Kunci:

Manajemen resiko; bank syariah; kepuasan pelanggan

## Keywords:

Risk management; Islamic bank; customer satisfaction

## ABSTRAK

Bank syariah mempunyai beberapa risiko salah satunya risiko kepatuhan. Risiko Kepatuhan pada bank syariah merupakan risiko yang terjadi karena melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang sudah berlaku di bank syariah. Manajemen resiko kepatuhan penting adanya untuk menghindari terjadinya risiko-risiko di bank syariah. Ada beberapa upaya untuk mengurangi risiko kepatuhan: 1) identifikasi risiko kepatuhan 2) mengukur risiko kepatuhan 3) melakukan pemantauan risiko kepatuhan.

## ABSTRACT

Islamic banks have several risks, one of which is compliance risk. Compliance risk in Islamic banks is a risk that occurs due to violating/not complying with regulations that apply to Islamic banks. Compliance risk management is important to avoid risks occurring in Islamic banks. There are several efforts to reduce compliance risk: 1) identify compliance risk 2) measure compliance risk 3) monitor compliance risk.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan penduduk muslim terbesar di dunia. Banyak masyarakat yang perlu bertransaksi menggunakan akad-akad yang sesuai syariah Islam. Pemerintah secara resmi mendirikan bank syariah di Indonesia sejak tahun 2021. Bank syariah memegang peran penting terhadap selurus aktivitas ekonomi yang halal. Berdirinya bank syariah mendapat respon baik di masyarakat, tak heran bank syariah saat ini mengalami kemajuan. Kemajuan bank syariah harus diawasi dengan manajemen resiko. Manajemen resiko diperlukan untuk dapat menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi risiko yang terjadi di dalam bank syariah, Risiko yang harus diwaspadai oleh bank syariah salah satunya yaitu risiko kepatuhan.

Risiko Kepatuhan pada bank syariah merupakan risiko yang terjadi karena melanggar/tidak mematuhi peraturan yang sudah berlaku di bank syariah. Manajemen resiko kepatuhan penting adanya untuk menghindari terjadinya risiko-risiko di bank syariah. Manajemen risiko kepatuhan yang baik dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Risiko yang dihadapi oleh bank syariah lebih rumit dibandingkan dengan risiko yang dihadapi oleh bank konvensional, khususnya dalam hal imbal hasil dan investasi. Risiko kepatuhan merupakan salah satu risiko unik yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Di dalam bank syariah terdapat kepatuhan secara undang-undang yang berlaku serta prinsip-prinsip keislaman yang harus dipatuhi oleh semua pihak internal bank. Sedangkan pada bank konvensional kepatuhan hanya terhadap perundang-undangan yang ada. Semua pihak bank syariah harus patuh terhadap prinsip-prinsip syariah yang sudah ditetapkan, bank



syariah perlu meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah supaya nasabah bank syariah meningkat setiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar reputasi bank syariah semakin baik di masyarakat.

## Pembahasan

Manajemen risiko merupakan aktivitas yang utama dari suatu bank sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan trade off antara risiko dan pendapatan, serta membantu merencanakan dan pembiayaan pengembangan usaha secara tepat, efektif dan efisien. Setiap lembaga keuangan, termasuk bank harus dapat mengidentifikasi dan mengontrol risiko yang melekat dalam kegiatan pengelolaan dana simpanan, portofolio aktiva produktif, dan kontrak off balance sheet. (Fasa, 2010). Tujuan penerapan manajemen risiko adalah untuk memberikan informasi kepada regulator mengenai risiko, mencegah bank mengalami kerugian yang tidak semestinya, meminimalkan kerugian dari berbagai macam kerugian risiko yang tidak terkendali, untuk mengurangi eksposur risiko dan konsentrasi risiko (Syadali, n.d.).

Secara umum tekniknya digunakan untuk menghadapi risiko dikelompokkan ke dalam kategori: 1) Menghindari risiko dengan tidak mengambil risiko aktivitas dan memilih untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak berisiko. 2) Mitigasi/Pengurangan/Pengurangan risiko dengan mengurangi kemungkinan kejadian tak terduga. Misalnya dengan memilih orang yang kompeten untuk dipekerjakan dalam proyek tersebut. 3) Menerima risiko yaitu tetap melakukan pekerjaan yang berisiko tidak melakukan perubahan apa pun tetapi menyiapkan rencana darurat jika terjadi risiko. 4) Transfer risiko secara mentransfer risiko kepada pihak lain seperti membeli asuransi (Mardiana et al., 2018).

Manajemen kepatuhan memberikan fungsi salah satunya adalah untuk memastikan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah sesuai peraturan dan perundang-undangan serta prinsip syariah berlaku. “Dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa risiko kepatuhan yang dihadapi bank syariah ada dua, yaitu risiko kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah”. (Rahmayanti<sup>1</sup>, 2020). Di setiap lembaga keuangan risiko kepatuhan sering terjadi disebabkan karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang yang ada di perbankan syariah, maka diperlukan pengelolaan risiko kepatuhan yang baik. Risiko Kepatuhan yang terjadi di perbankan syariah jika tidak di evaluasi dapat mengalami kerugian secara langsung maupun tidak langsung. Ada beberapa upaya untuk mengurusi risiko kepatuhan dan memastikan bahwa yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga syariah.

### 1. Identifikasi risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan bisa berdampak buruk terhadap internal atau eksternal perusahaan. Bank syariah perlu melakukan identifikasi risiko kepatuhan secara menyeluruh berkaitan dengan fungsi dan peraturan terkait dengan kepatuhan. “Identifikasi risiko kepatuhan bank syariah harus dengan identifikasi dan analisis terlebih dahulu agar dapat diperhatikan secara detail terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur, yang merupakan risiko timbul dari sumber

daya internal seperti para pekerja atau berasal dari sumber daya eksternal risiko kepatuhan” (Novita, 2019).

2. Mengukur Risiko Kepatuhan

Bank Syariah dapat mengukur terkait batas pelanggaran yang sudah ditetapkan secara umum. Bank Syariah dapat melakukan audit internal terkait kebijakan dan prosedur kepatuhan yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh karyawan. Karyawan wajib diberikan pelatihan tentang tata cara untuk memastikan kepatuhan dan mematuhi regulasi yang ada. Bank syariah juga dapat melakukan evaluasi eksternal.

3. Melakukan Pemantauan Risiko Kepatuhan

Bank syariah harus melakukan pemantauan risiko kepatuhan secara efektif agar meminimalisir potensi pelanggaran dan kepercayaan nasabah terhadap bank. Tahap ini membandingkan kinerja dengan target. Berbagai kemungkinan hasil adalah berhasil, gagal, dan variasi diantara keduanya. Prinsip umum dalam pemantauan adalah mengukur kinerja, membandingkan kinerja, melakukan tinjauan ulang, memberi penghargaan dan mengidentifikasi hasil yang dicapai, mempelajari pengalaman, menyesuaikan dan menyegarkan strategi, dan melakukan perbaikan.(Nawirah, 2014).

Bank dapat memantau dengan memanfaatkan teknologi yang sudah pesat saat ini, Pemimpin bank dapat memantau kinerja karyawan dan kepuasan nasabah dengan teknologi yang ada. Bank syariah dapat membuat monitoring untuk memantau kegiatan secara real-time untuk membantu meminimalisir terjadinya pelanggaran di lembaga keuangan syariah. Pemantauan risiko kepatuhan harus dibantu dengan pembuatan laporan pemantauan risiko kepatuhan setiap bulan agar pimpinan dapat melihat dan mengevaluasi risiko kepatuhan yang terjadi secara baik.

Risiko Kepatuhan jika tidak dikelola secara baik dapat berdampak buruk terhadap lembaga keuangan syariah salah satunya risiko reputasi. Reputasi bank syariah yang bagus dapat membuat masyarakat tertarik menabung dan berinvestasi di bank syariah, tetapi jika internal bank melanggar prinsip-prinsip kepatuhan syariah yang sudah ditetapkan dengan baik, hal ini dapat berdampak rusaknya reputasi bank di mata masyarakat, nasabah. Hal ini dapat menjadi ancaman serius kepada bank syariah jika bank syariah tidak mematuhi regulasi yang ada. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah lebih didasarkan pada penerapan prinsip-prinsip hukum Islam yang terkandung dalam aturan komersial lembaga tersebut, yang diperlukan untuk pemenuhan prinsip syariah. Tanpa kepatuhan syariah, hal ini dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah. Dari perspektif ini, kepatuhan terhadap syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas bank syariah.(Ihyak & Suprayitno, n.d.).

Dampak risiko reputasi akibat risiko kepatuhan yang tidak dilakukan dengan baik

yaitu :

- 1) Kehilangan kepercayaan: pemegang saham dan nasabah dapat melakukan penarikan dana pihak ketiga secara besar-besaran dan dapat beralih kepada bank lain karena hilangnya kepercayaan terhadap bank syariah. Penurunan nasabah karena kehilangan kepercayaan juga faktor karena bank tidak mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

- 2) Sulit mendapatkan pembiayaan dikarenakan tercemarnya nama baik perusahaan, hal ini dapat membuat bank susah untuk mendapatkan pembiayaan dari investor atau lembaga keuangan lain. Apabila dalam sikap keuangan terdapat hal yang tidak baik dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan, maka akan menyulitkan juga dalam mencapai rencana keuntungan baik dalam berinvestasi maupun keberhasilan pengelolaan keuangan lainnya. (Wandira & Purnamasari, 2023).
- 3) Sanksi Hukum & Pencabutan Izin: Jika bank syariah tidak mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku maka bank dapat dikenakan sanksi bahkan bisa dikenakan pencabutan izin oleh bank syariah.
- 4) Bangkrut: Jika bank syariah tidak mematuhi regulasi yang ada dan berdampak pada turunnya reputasi bank, hal ini dapat menyebabkan bank mengalami kebangkrutan karena kehilangan nasabah dan pemegang saham.

## Kesimpulan dan Saran

Risiko Kepatuhan pada bank syariah merupakan risiko yang terjadi karena melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang sudah berlaku di bank syariah. Manajemen resiko kepatuhan penting adanya untuk menghindari terjadinya risiko-risiko di bank syariah. Ada beberapa upaya untuk menguransi risiko kepatuhan dan memastikan bahwa yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga syariah.

1. Identifikasi risiko kepatuhan
2. Mengukur risiko kepatuhan
3. Melakukan Pemantauan Risiko Kepatuhan.

Dalam lembaga keuangan syariah diperlukan adanya manajemen kepatuhan risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, dan mengevaluasi risiko kepatuhan yang terjadi. Penting adanya manajemen risiko kepatuhan karena dampak yang disebabkan jika terjadi pelanggaran kepatuhan berdampak buruk terhadap reputasi bank syariah. Dampak yang ditimbulkan seperti kehilangan nasabah, sulit mendapatkan pembiayaan, sanksi hukum & pencabutan izin hingga kebangkrutan. Beberapa dampak tersebut bisa terjadi karena terjadinya pelanggaran risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan pada lembaga keuangan syariah dapat menjadi ancaman serius kepada bank syariah jika bank syariah tidak mematuhi regulasi yang ada.

## Daftar Pustaka

- Ihyak, M., & Suprayitno, E. (n.d.). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). 2.
- Mardiana, M., Endah P, P., & Dianata, A. W. M. (2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economic Journal (MEC-J)*, 2(3), 257–268. <https://doi.org/10.18860/mec-j.voio.5223>
- Nawirah, N. (2014). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN STRATEGI BERBASIS BALANCE SCORECARD PADA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.18860/em.v4i2.2455>

- Novita. (2019). Studi Literatur Manajemen dan Risiko Kepatuhan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 39.
- Rahmayanti, D. (2020). Studi Literatur Manajemen dan Risiko Kepatuhan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 39.
- sa, M. I. (2010). MANAJEMEN RESIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 37.
- Syadali, M. R. (n.d.). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. 13(2).
- Wandira, F. D. A., & Purnamasari, P. E. (2023). PERAN PERILAKU KEUANGAN MEMODERASI LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, DAN FAMILIARITY TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. 10(1).